

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi

Selatan

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muh. Ridwan
Nomor Mahasiswa : 20313234
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Stata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muh. Ridwan

Nomor Mahasiswa : 20313234

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2024

Penulis,



Muh. Ridwan



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1409/Ka.Div/10/Div.PP/XI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muh. Ridwan**
Nomor Mahasiswa : **20313234**
Dosen Pembimbing : **Prastowo, S.E, M.Ec.Dev.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah
Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-
2023**
Nomor Hp : **082191848004**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **16% (enam belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 18 November 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,


Suwardi, S.IP., M.IP.

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan

Nama : Muh. Ridwan
Nomor Mahasiswa : 20313234
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 November 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prastowo S.E., M.Ec.Dev

NIP: 153131321

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023

Disusun oleh : MUH. RIDWAN

Nomor Mahasiswa : 20313234

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 Desember 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/ SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 004/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/XII/2024

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Senin, tanggal 02 Desember 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUH. RIDWAN
NIM : 20313234
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023
Dosen Pembimbing : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.
Anggota Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam halaman persembahan ini penulis akan mempersembahkan tugas akhir ini untuk seluruh keluarga besar penulis, terutama Bapak dan Mama tersayang terima kasih atas segala dukungan dan doa. Saya pun akan segera kembali kepada mereka dengan membawa sebuah kebanggaan yaitu gelar Sarjana Ekonomi. Kepada teman seperjuangan baik dalam bimbingan maupun di luar bimbingan yang telah banyak membantu, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan doa kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini juga penulis persembahkan kepada diri sendiri yang telah berjuang semaksimal mungkin dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, penguasa alam semesta serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas curahan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis telah mampu merampungkan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan**”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama orang Tua, kakek nenek, serta adik-adik, yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tak henti-hentinya agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prastowo, S.E, M.Ec.Dev selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat, serta dorongan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu..
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D dalam kapasitasnya sebagai Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal berharga kepada penulis selama masa perkuliahan..
5. Diri sendiri yang telah kuat berjuang sampai saat ini sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan.
6. Monalisa yang telah senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan semangat yang selalu kamu berikan di saat-saat sulit. Dan telah menjadi Pendengar setia keluh kesahku dan selalu ada untuk menghiburku di kala penat.
7. Sahabat “manusia Tersesat” (Naufal, Thoriq, Refa, Ulling, Rifkah, Tiko) yang telah menjadi penyemangat penulis, teman jalan ketika penulis butuh hiburan, menjadi

tempat bertukar cerita penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan kenangan yang luar biasa karena telah kebersamai sejak SMA.

8. Sahabat “Penyayang Hewan” (Rayhan, Idil, Rayen) yang telah memotivasi, dan menjadi penghibur penulis.
9. Teman-teman “Kontrakan Bajak Laut” (Ilham, Aqbala, Naufal, Ihsan) yang telah kebersamai penulis selama menjalani program studi Ekonomi Pembangunan.
10. Teman-teman “Kontrakan Maju Jaya” (Dean, Desta, Anam, Adib, Novan, Rohit, Aldera, Aldi, Yauri) yang telah senantiasa membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-Teman angkatan Ekonomi Pembangunan 2020 FEB UII yang telah bersama-sama berjuang dalam menempuh ilmu semasa perkuliahan dan memberikan kesan serta kenangan yang luar biasa selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih memiliki kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu dengan rendah hati, penulis menerima semua kritik dan saran yang dapat membantu memperbaiki langkah-langkah selanjutnya menuju hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan

Wassalamu’alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 4 November 2024

Penulis

Muh. Ridwan

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	vi
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/ SKRIPSI	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Kemiskinan.....	11
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	18
2.3.1 Hubungan IPM dengan JPM.....	18
2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan JPM.....	18
2.3.3 Hubungan PDRB dengan JPM.....	18
2.3.4 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan JPM.....	18

2.4	Hipotesis Penelitian	19
2.5	Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III		20
3.1	Jenis dan Pengumpulan Data	20
3.2	Definisi Operasional Variabel	20
3.2.1	Variabel Dependen	21
3.2.2	Variabel Independen	21
3.3	Metode Analisis.....	22
3.3.1.	Estimasi Model Regesi Data Panel	23
3.4	Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.5.	Uji Statistik.....	28
3.5.1.	Uji Parsial (Uji t).....	28
3.5.2.	Uji Simultan (Uji F).....	28
BAB IV		30
4.1	Analisis Deskripsi Data	30
4.2	Pemilihan Model Regresi.....	31
4.2.1.	Uji Chow	31
4.2.2.	Uji Hausmant	32
4.3	Estimasi Regresi Data Panel.....	32
4.3.1.	Model Fixed Effect	33
4.4	Koefisien Determinasi.....	33
4.5.	Uji Hipotesis	33
4.5.1	UJI F	34
4.5.2	UJI T (Uji Parsial)	34
4.6	Pembahasan	36
BAB V		38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Implikasi	39
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN.....		43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sulawesi 2017-2023.....	2
Gambar 1.2 Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan PDRB Tahun 2017-2023.....	3
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2023..	4
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023.....	5
Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	19
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausmant.....	30
Tabel 4.4 Hasil Regresi Model Fixed Effect	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	41
Lampiran II Analisis Deskriptif	48
Lampiran III Hasil Uji Chow.....	48
Lampiran IV Hasil Uji hausman.....	48
Lampiran V Hasil Uji Fix Effect	48

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2017-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel independen, serta jumlah penduduk miskin sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan untuk 24 kabupaten/kota selama periode 2017-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, yang berarti peningkatan IPM dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk dan TPT memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: *Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk, PDRB, dan TPT*

BAB I

PENDAHULUAN

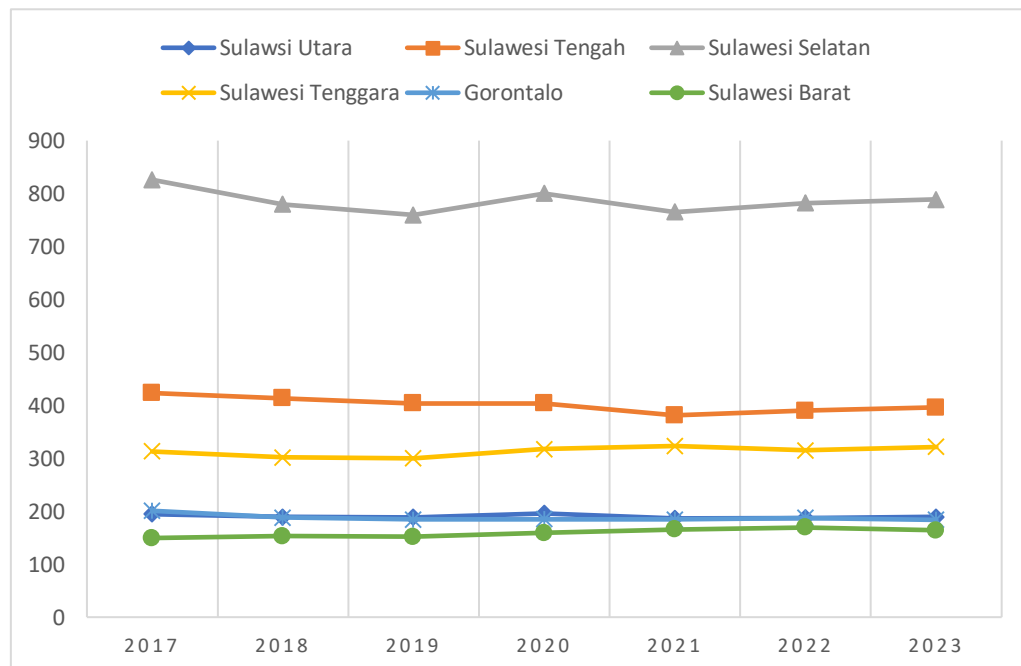
1.1. Latar Belakang

Kemiskinan telah menjadi masalah yang kompleks dalam negara berkembang. Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang, di mana kemiskinan merupakan masalah yang cukup serius dan masih menjadi pusat perhatian (Mayasari & Nugraha, 2023). Kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan maupun papan (Maulana dkk., 2023). Pada dasarnya Kemiskinan menjadi salah satu penghambat sulitnya suatu daerah atau negara untuk maju. Kemiskinan menyebabkan menurunnya kualitas sumberdaya manusia, akibat ketidak mampuan mengakses pendidikan, kesehatan, nutrisi yang baik yang berimbas pada produktivitas yang melemah (Triono & Sangaji, 2023).

Masalah kemiskinan dipicu oleh rendahnya kualitas hidup masyarakat, upah minimum yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, pengangguran meningkat, serta meningkatnya jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Istilah kemiskinan juga muncul ketika individu atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka, dan dianggap memiliki tingkat kesejahteraan yang berada di bawah standar hidup tertentu. Keterbatasan kesejahteraan ini menyebabkan jumlah orang miskin semakin meningkat. Bagi negara Indonesia, kemiskinan sebagai suatu masalah yang sudah melekat sejak dulu dibangsa ini, tanda-tanda tentang berakhirnya pun belum menunjukkan penyelesaian yang tepat dalam menanggulangi hal tersebut (Sari & Nuraini, 2020).

Persoalan kemiskinan ini terjadi di hampir seluruh provinsi yang ada di negara Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan saat ini mempunyai 21 Kabupaten dan 3 Kota. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi yang signifikan di kawasan timur Indonesia yang

mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi cukup baik. Namun, terlepas dari kondisi tersebut jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan masih tergolong tinggi (Subekan, 2016). Provinsi Sulawesi Selatan adalah provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Sulawesi (Padambo dkk., 2021). Adapun gambar yang menunjukkan jumlah penduduk miskin setiap provinsi di Pulau Sulawesi sebagai berikut.



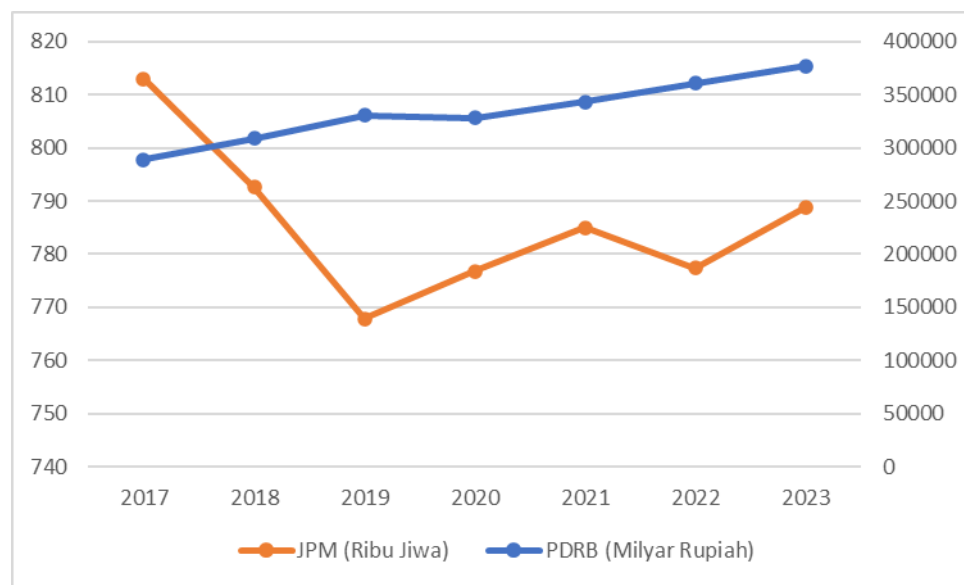
Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sulawesi 2017-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan jumlah penduduk miskin pada 6 Provinsi di Pulau Sulawesi pada tahun 2017-2023. Pada gambar tersebut jumlah penduduk miskin tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah penduduk miskin Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebanyak 66,39 ribu jiwa. Akan tetapi, angka jumlah penduduk miskin melonjak naik pada tahun 2020 sebanyak 41 ribu jiwa dan mengalami penurunan signifikan hingga

tahun 2022. Pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebanyak 6 ribu jiwa penduduk miskin.

PDRB Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah (Romhadhoni dkk, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan PDRB sebagai nilai seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. Angka PDRB mencerminkan performa ekonomi daerah dan menjadi tolak ukur kemajuannya (Sabar & Iwang, 2023).



Gambar 1.2 Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan PDRB Tahun 2017-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada Gambar 1.2 menunjukkan grafik antara kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2017-2023. Melihat grafik tersebut PDRB meningkat justru angka kemiskinan mengalami penurunan. PDRB pada tahun 2020 menurun, angka kemiskinan di tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda beberapa

negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2021 dan 2023 angka PDRB meningkat, akan tetapi jumlah kemiskinan di Sulawesi Selatan tetap meningkat.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Tarumingkeng dkk., 2021). Apabila IPM mengalami kenaikan diduga tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan yang akhirnya membantu mengurangi jumlah kemiskinan (Widodo dkk, 2011). Berikut gambar yang mencantumkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023.



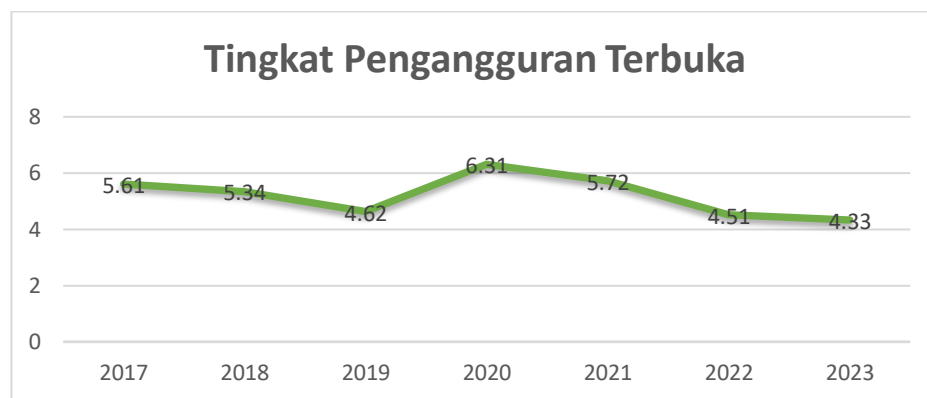
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada gambar 1.3 menunjukkan pada tahun 2017, IPM tercatat sebesar 70,34 dan mengalami peningkatan setiap tahun. Pada 2018, indeks naik menjadi 70,9, kemudian 71,66 pada 2019. Tren positif ini berlanjut dengan IPM sebesar 71,93 pada 2020, 72,24 pada 2021, dan 72,82 pada 2022. Puncaknya, pada tahun 2023, IPM mencapai angka 73,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017 hingga 2023 mengalami peningkatan dari tahun. Meskipun IPM di Sulawesi Selatan setiap tahunnya mengalami kenaikan dari

tahun 2017, Provinsi Sulawesi Selatan masih memiliki jumlah penduduk miskin yang bertambah disetiap tahunnya.

Seiring meningkatnya IPM, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk provinsi Sulawesi Selatan terus menerus mengalami peningkatan sebesar 687.918 jiwa. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran, tingkat kematian, serta arus migrasi masuk dan keluar (Juardi, 2023). Jumlah Penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu negara terutama negara berkembang, maka angka kemiskinan akan bertambah (Damanik & Sidauruk, 2023).



Gambar 2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka yang ada di provinsi Sulawesi Selatan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,61% dan menurun hingga tahun 2019 sebesar 4,62%. Pada tahun 2020 persentase tingkat pengangguran terbuka meningkat lebih tinggi hingga 6,31 persen, lalu ditahun berikutnya sampai tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,33 persen.

Bertambahnya jumlah penduduk di Sulawesi Selatan yang tidak disertai dengan peningkatan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan fenomena kemiskinan yaitu banyaknya pengangguran. Menurut International Labour Organization, pengangguran didefinisikan sebagai mereka yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Masalah pengangguran selalu menjadi tantangan yang sulit diatasi di setiap negara. Pertambahan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan bertambahnya jumlah pencari kerja, yang secara bersamaan juga meningkatkan jumlah tenaga kerja (Ishak, 2018). Pengangguran akan menimbulkan efek yang dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang kemudian akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai (Anggraini dkk, 2023).

Berdasarkan uraian diatas jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan jika dilihat dari data masih cenderung mengalami peningkatan dan usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan belum merata. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut mendorong penulis ingin meneliti penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan bagian dari proposal yang mengulas mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah penduduk, Produk Domestic Bruto (PDRB), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2023. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian:

- a. Apakah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan?
- b. Apakah jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan?

- c. Apakah Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan?
- d. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Pengaruh IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Untuk Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sulawesi Selatan.
- d. Untuk Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sulawesi Selatan.
- e.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan juga wawasan untuk membantu kita dalam memahami variabel IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin mempelajari variabel Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin mempelajari variabel PRBD terhadap Jumlah Penduduk Miskin.
4. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peniliti yang ingin mempelajari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Sebagai tambahan informasi tentang bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023 dan dapat dijadikan bahan Pustaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan informasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca supaya dapat memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Sulawesi Selatan. (Sari & Nuraini, 2020) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah menganalisis tingkat kemiskinan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa Tingkat Pengangguran dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwi dkk, (2019) hasil yang didapatkan bahwa laju pertumbuhan penduduk dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan

Irfan dkk, (2024) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil yang didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan IPM dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penurunan tingkat pengangguran dapat mengurangi kemiskinan. Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penurunan ketimpangan pendapatan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pratiwitisari dkk., (2022) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan PRDB dan kemiskinan dengan menggunakan analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan PDRB dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantul.

Pongsirante dkk., (2023) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh PDRB, IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, dan IPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridho Andhyka (2018) Dimana peneliti menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Marumu & Peuru, (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengungkapkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. sedangkan variabel pengangguran terbuka berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Ferayanti dkk., (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh. Metode yang digunakan adalah model panel Random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh.

Berdasarkan kajian Pustaka di atas, maka penelitian ini akan mencoba mengangkat keterbaruan dari penelitian sebelumnya Dimana akan menggunakan variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) dalam mempengaruhi variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin). Data yang digunakan berupa data Provinsi yang berada di Pulau Sulawesi tahun 2017-2023. Hal tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa pembaruan yang terdapat pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya yaitu: Pertama, terdapat perbedaan pada waktu penelitian terutama tahun penelitian yang dilakukan, Dimana penelitian sebelumnya dilakukan 2008-2021 sedangkan untuk penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2023. Kedua, perbedaan pada Lokasi penelitian yang dilakukan di provinsi Sulawesi Selatan, Dimana sebelumnya dilakukan di provinsi Jawa Tengah. Perbedaan lokasi penelitian ini akan mempengaruhi hasil penelitian, sebab data di setiap wilayah akan berbeda dan akan menghasilkan hasil yang berbeda juga. Ketiga, perbedaan pada alat analisis yang digunakan Dimana penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis Regresi linear Berganda sedangkan pada Penelitian ini akan menggunakan alat analisis berupa Regresi Data Panel. Dengan adanya alat analisis maka dapat mempengaruhi hasil penelitian juga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar untuk mendefinisikan kemiskinan dari perspektif ekonomi. Pendekatan ini berfokus pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan yang diukur melalui pengeluaran mereka. Menurut Todaro & Smith, (2009), individu dianggap miskin jika mereka mengalami beberapa kondisi berikut: kekurangan gizi yang berkelanjutan, kesehatan yang buruk, tingkat literasi yang rendah atau buta huruf, tinggal di lingkungan yang tidak layak, kurangnya representasi politik, serta bergantung pada pertanian skala kecil atau pekerjaan marjinal di daerah kumuh untuk memperoleh penghasilan yang sangat terbatas. Pendekatan ini memperluas definisi kemiskinan di luar sekadar kekurangan finansial, dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan yang terdampak oleh kemiskinan. Hal ini mencakup kesehatan, pendidikan, kondisi lingkungan, partisipasi politik, dan peluang ekonomi. Dengan demikian, BPS mengakui bahwa kemiskinan adalah masalah multidimensi yang mempengaruhi berbagai

aspek kehidupan seseorang, bukan hanya kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan dua komponen utama untuk menentukan garis kemiskinan di Indonesia. Pertama, Garis Kemiskinan Makanan (GKM) yang didasarkan pada pengeluaran minimum untuk kebutuhan pangan setara dengan 2100 kilokalori per orang per hari, mencakup karbohidrat, protein, sayuran, dan buah-buahan. Kedua, Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) yang meliputi kebutuhan dasar non-pangan seperti tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan kriteria BPS, seseorang dianggap miskin jika pengeluaran rata-rata per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan. Secara spesifik, BPS menetapkan ambang batas kemiskinan pada Rp 332.119 per bulan, atau sekitar Rp 11.000 per hari. Dengan demikian, individu dengan pendapatan di bawah angka tersebut dikategorikan sebagai miskin.

subandi, (2016) menekankan sifat multidimensional kemiskinan, mencerminkan keragaman kebutuhan manusia. Kemiskinan dapat dilihat dari dua aspek utama: primer dan sekunder. Aspek primer mencakup kekurangan aset, organisasi sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sekunder meliputi keterbatasan jaringan sosial, sumber keuangan, dan akses informasi. Manifestasi konkret dari kemiskinan ini terlihat dalam berbagai bentuk, seperti malnutrisi, keterbatasan akses air bersih, kondisi perumahan yang tidak layak, perawatan kesehatan yang buruk, dan rendahnya tingkat pendidikan. Pendekatan ini menyoroti kompleksitas kemiskinan yang melampaui sekadar kekurangan finansial, menunjukkan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan.

b. Macam-macam kemiskinan

Kuncoro, (1997) mengklasifikasikan kemiskinan menjadi dua kategori: absolut dan relatif. Kemiskinan absolut merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup dan bekerja. Kebutuhan ini mencakup pangan, sandang, kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan. Standar kemiskinan absolut diukur secara finansial, menggunakan nilai moneter sebagai patokan untuk menentukan ambang batas kebutuhan hidup minimum. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagai indikator kemiskinan. Garis kemiskinan absolut mampu membandingkan kemiskinan secara umum. Angka kemiskinan akan terbanding antara satu negara dengan negara lain hanya jika garis kemiskinan absolut yang sama digunakan di kedua negara tersebut. Untuk membandingkan angka kemiskinan antar negara, Bank Dunia menggunakan garis kemiskinan absolut. Hal ini bermanfaat dalam menentukan kemana menyalurkan sumber daya finansial (dana) yang ada, juga dalam menganalisis kemajuan dalam memerangi kemiskinan.

Pada umumnya terdapat dua ukuran yang digunakan oleh Bank Dunia (2006), yaitu:

- 1) US \$1 perkapita per hari dimana diperkirakan ada sekitar 1,2 miliar penduduk dunia yang hidup dibawah ukuran tersebut.
- 2) US \$2 perkapita per hari dimana lebih dari 2 miliar penduduk yang hidup kurang dari batas tersebut.

Kemiskinan relatif mencerminkan kesenjangan distribusi pendapatan akibat kebijakan pembangunan yang belum merata. Standar kemiskinan ini ditentukan berdasarkan kondisi suatu negara pada periode tertentu, dengan fokus pada kelompok penduduk berpenghasilan terendah (misalnya 20% atau 40% terbawah). Penduduk dalam kelompok ini dianggap relatif miskin. Distribusi pendapatan atau pengeluaran masyarakat menjadi faktor penentu

dalam mengukur tingkat kemiskinan relatif ini. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemerataan pembangunan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar lapisan masyarakat.

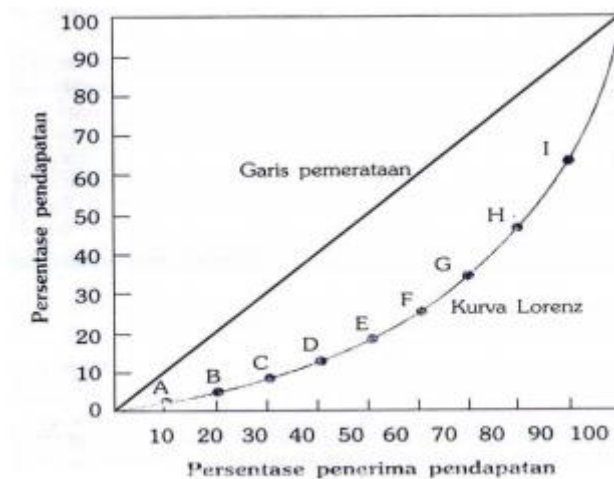
c. Indikator Kemiskinan

Terdapat beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Menurut (Arsyad, 2016) ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan.

- 1) Konsumsi beras per kapita digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemiskinan. Di daerah pedesaan, individu yang mengkonsumsi beras kurang dari 240 kg per orang per tahun diklasifikasikan sebagai miskin. Sementara itu, di wilayah perkotaan, ambang batas konsumsi beras untuk kategori miskin adalah 360 kg per orang per tahun..
- 2) Kemiskinan dapat diukur melalui analisis distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan tercermin dari distribusi yang tidak merata. **Todaro & Smith, (2009)** mengidentifikasi dua metode utama dalam mengukur distribusi pendapatan: distribusi pendapatan individu dan distribusi pendapatan fungsional.

Distribusi pendapatan perseorangan yang biasanya digunakan sebagai ukuran langsung untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Yang perlu diperhatikan yaitu seberapa banyak pendapatan yang diterima seseorang tidak peduli dari mana sumber penghasilannya. Oleh karena itu, para ekonom dan ahli statistik menghitung jumlah pendapatan semua individu kemudian membagi total populasi menjadi sejumlah kelompok atau ukuran

Terdapat metode lain yang digunakan untuk menganalisis statistik pendapatan perseorangan yaitu dengan Kurva Lorenz (Lorenz Curve). Kurva Lorenz adalah suatu grafik yang menggambarkan perbedaan distribusi ukuran pendapatan dari pemerataan sempurna (Todaro & Smith, 2009). Hal tersebut memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase pendapatan yang diterima dengan persentase pendapatan total yang benar-benar diterima dalam waktu satu tahun. Semakin jauh Kurva Lorenz menjauhi garis diagonal (garis pemerataan sempurna) maka semakin timpang atau tidak merata distribusi pendapatannya.



Gambar 2.1 Kurva Lorenz Distribusi Pendapatan

Sumber: KajianPustaka.com, diakses pada 8 November 2024

Secara lebih lanjut, perhitungan ketimpangan distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan menghitung koefisien gini (*Gini Coefficient*). Perhitungan koefisien gini dengan cara menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh segi empat dimana kurva Lorenz itu berada.

Klasifikasi pemerataan berdasarkan Koefisien Gini merupakan ukuran ketidakmerataan agregat yang memiliki nilai antara 0 (pemerataan sempurna) sampai dengan 1 (ketidakmerataan sempurna).

Apabila nilai koefisien gini suatu negara berkisar antara 0,50-0,70 berarti pemerataan tinggi, jika nilai koefisien gini berkisar 0,36-0,49 berarti ketidakmerataan sedang dan apabila nilai koefisien gini berkisar 0,20-0,35 berarti pemerataan rendah (Subandi, 2016: 75).

Ukuran distribusi pendapatan yang kedua yaitu distribusi pendapatan fungsional. Fokus dari ukuran ini yaitu pada bagian pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi. Teori tersebut dapat diketahui dengan menghitung persentase penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan dan membandingkan dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga dan laba.

- 3) Indikator kesejahteraan rakyat. Pada salah satu publikasi PBB pada tahun 1961 yang berjudul *International Definition and Measurement of Levels of Living: An Interim Guide* memaparkan Sembilan komponen untuk mengukur kesejahteraan. Komponen-komponen ini mencakup Kesehatan, nutrisi dan konsumsi pangan, Pendidikan, lapangan kerja, perumahan, jaminan social, pakaian, hiburan, serta kebebasan.
- 4) Indeks Kemiskinan Manusia. Arsyad, (2016) Menyebutkan Indeks Kemiskinan Manusia sebagai indikator tambahan untuk menilai tingkat kemiskinan di suatu daerah. UNDP mengidentifikasi tiga komponen utama yang menentukan tingkat kemiskinan dalam Indeks Kemiskinan Manusia yaitu: kualitas hidup, tingkat Pendidikan dasar, dan stabilitas ekonomi.

d. Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan

Kuncoro, mengutip Sharp dkk, (1996), mengidentifikasi tiga faktor utama penyebab kemiskinan dari perspektif ekonomi:

1. Ketimpangan kepemilikan sumber daya

Daerah dengan sumber daya terbatas, baik manusia maupun alam, mengalami keterbatasan dalam pengelolaan dibandingkan daerah yang kaya sumber daya. Hal ini berdampak pada kualitas produksi yang lebih rendah, menyebabkan preferensi konsumen terhadap produk berkualitas tinggi, yang akhirnya mengakibatkan penurunan daya beli dan ketimpangan pendapatan.

2. Kualitas sumber daya manusia

Rendahnya kualitas SDM, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesempatan, diskriminasi, atau keturunan, berdampak pada produktivitas rendah. Produktivitas rendah menghasilkan upah rendah, yang tidak mencukupi kebutuhan hidup. Subandi (2016) menekankan bahwa kemajuan ekonomi suatu negara bergantung pada produktivitas kerja penduduk, yang membutuhkan investasi dan kualitas SDM yang memadai.

3. Perbedaan akses modal

Modal, sebagai komponen penting dalam produksi, mempengaruhi tingkat produktivitas. Akses modal yang terbatas menurunkan produktivitas, yang pada gilirannya menurunkan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan akses modal ini menciptakan kesenjangan ekonomi antar individu atau kelompok dalam masyarakat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan IPM dengan JPM

Penelitian yang dilakukan Ferayanti dkk, (2023) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. artinya, Ketika IPM meningkat maka tingkat kemiskinan akan cenderung menurun. IPM yang tinggi mencerminkan peningkatan kualitas SDM, terutama dalam aspek Pendidikan dan Kesehatan. Kiswanda, (2024) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam indek Pembangunan manusia berkontribusi pada penurunan 2% dalam tingkat kemiskinan.

2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan JPM

Hilmi, dkk (2022) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif.. Hal ini disebabkan karena secara umum, pertumbuhan penduduk yang cepat cenderung meningkatkan, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan Pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

2.3.3 Hubungan PDRB dengan JPM

Pratiwitisari dkk, (2022) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan PDRB dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas. PDRB yang tinggi juga menandakan perekonomian wilayah yang baik, sehingga dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

2.3.4 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan JPM

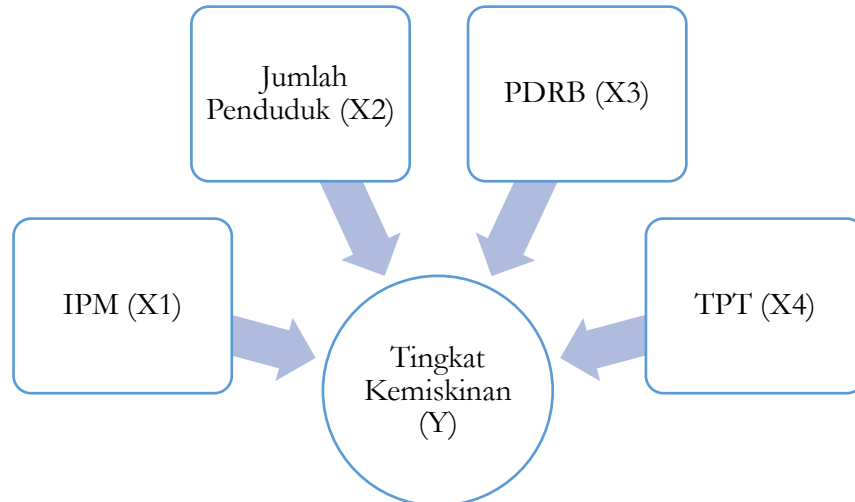
Irfan dkk, (2024) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa variabel TPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena Pengangguran menyebabkan hilangnya pendapatan, yang dapat menyebabkan individu atau keluarga jatuh kedalam kemiskinan. pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan kekacauan ekonomi dan sosial, yang berpotensi meningkatkan kemiskinan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Diduga IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan .
4. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*, yaitu data panel. Data *time series* pada penelitian ini menggunakan tahun 2017-2023 dan data *cross section* pada penelitian ini terdiri dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel dependen dari penelitian ini ada Jumlah penduduk miskin. Variabel independent ini pada penelitian ini terdiri dari IPM, Jumlah penduduk, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Jumlah Penduduk Miskin	Ribuan Jiwa	JPM	Badan Pusat Statistik (BPS)
Indeks Pembangunan Manusia	-	IPM	Badan Pusat Statistik (BPS)
Jumlah Penduduk	Jiwa	JP	Badan Pusat Statistik (BPS)
Produk Domestik Regional Bruto	Milyar Rupiah	PDRB	Badan Pusat Statistik (BPS)
Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	TPT	Badan Pusat Statistik (BPS)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk Miskin adalah jumlah orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan, yang menunjukkan bahwa Sebagian orang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Basis seperti pakaian, makanan, Pendidikan, dan perawatan Kesehatan karena keterbatasan finansial dan kesulitan mendapatkan Pendidikan dan pekerjaan. Pengukuran Jumlah Penduduk Miskin dapat diketahui dari sisi pengeluaran, di mana penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan terutama di provinsi Sulawesi Selatan pada periode tahun 2017-2023 dihitung dalam ribuan jiwa dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS)

3.2.2 Variabel Independen

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Adalah suatu metode untuk mengukur capaian atau keberhasilan Pembangunan manusia suatu wilayah atau daerah. Dalam IPM, ada tiga dimensi dasar yang mengukur kualitas hidup: pengetahuan (*knowledge*), umur Panjang dan hidup sehat (*a long life and healthy life*) dan standar hidup yang layak. Peneliti menggunakan data IPM dari semua kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017 hingga 2023 yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Jumlah Penduduk (JP)

Jumlah Penduduk didefinisikan sebagai jumlah orang yang memiliki surat resmi untuk tinggal di suatu wilayah atau memiliki hak legal untuk tinggal di wilayah tersebut. Penelitian ini berfokus kepada jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017 hingga 2023. Jumlah ini diukur dalam satuan ribu jiwa. Data variabel jumlah penduduk berasal dari Bada pusat Statistik (BPS)

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan total keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Dalam penelitian ini, Menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017 hingga 2023 dalam bentuk satuan Milyar Rupiah.

4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, berdasarkan definisi Badan Pusat Statistik dalam konsep Tenaga Kerja 2018. Data yang tersedia meliputi TPT untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017 hingga 2023, dalam bentuk persentase.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data dilakukan dengan program Eviews. Data statistik bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, mencakup periode 2017-2023. Penggunaan data panel bertujuan untuk menyajikan informasi terkait

unit dan waktu dalam penelitian. Analisis akan menggunakan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$JPM = \beta_{0it} + \beta_1 IPM_1 + \beta_2 JP_2 + \beta_3 PDRB_3 + \beta_4 TPT_4 + e$$

Keterangan :

JPM : Jumlah Penduduk Miskin

β_{0it} : intersep *cross section* dan *time series*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel indenden

IPM1 : Indeks Pembangunan Manusia

JP2 : Jumlah Penduduk

PDRB3 : Produk Domestik Regional Produk

TPT4 : Tingkat Pengangguran Terbuka

e : *Error term*

3.3.1. Estimasi Model Regesi Data Panel

Menurut (Baltagi, 2005) perilaku unit ekonomi dalam pengolahan data observasi pada kurun waktu yang berbeda antara perilaku satu dengan lainnya dapat diolah dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dalam menggabungkan dua data tersebut dapat dilakukan dengan model estimasi berupa regresi dalam sebuah penelitian sehingga dapat menghasilkan model dan estimasi yang terbaik yang biasa disebut dengan model regresi data panel. Dalam menggunakan regresi data panel terdapat keuntungan yang besar di dalamnya. Pertama, dengan digabungkannya data *time series* dan data *cross section* pada data panel dapat menjadi penyedia data dalam jumlah yang luas dan dapat menghasilkan nilai *degree of freedom* yang besar. Kedua, dengan digabungkannya data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi permasalahan ketika ada penghilang variabel. Ketiga, regresi yang dilakukan dengan menggunakan data

panel dapat menghapuskan masalah heteroskedasitas sehingga dapat menghasilkan model estimasi terbaik. Regresi data panel mempunyai keunggulan utama yang dapat menempatkan dalam model regresi yang paling baik setelah melakukan beberapa uji spesifikasi model. Menurut Widarjono (2018), regresi data panel memiliki tiga model yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

3.3.1.1 Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi, (2005) *Common Effect Model* (CEM) adalah metode estimasi yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini berasumsi bahwa intersep dan koefisien *slope* tetap konstan untuk semua periode dan individu, dengan error term menjelaskan variasi dalam intersep dan koefisien *slope* tersebut. Persamaan umum model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin) Untuk unit <i>cross section</i> ke-i dan waktu ke-t
α	: Intersept/konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi
$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}$	: Variabel Independen (IPM, JP, PDRB, dan TPT) untuk unit <i>cross section</i> ke-I dan waktu ke-t
ε_{it}	: <i>Error term</i> untuk unit <i>cross section</i> ke-I dan waktu ke-t

3.3.1.2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Baltagi, (2005) Metode *fixed effect* adalah teknik analisis yang memungkinkan identifikasi perbedaan karakteristik antar entitas, sambil mempertahankan kemiringan (*slope*) yang konstan untuk setiap perusahaan. Model ini mengakomodasi heterogenitas antar unit *cross-section* melalui intersep yang bervariasi, namun dengan koefisien *slope* yang identik. Persamaan regresi untuk model *fixed effect* dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

3.3.1.3. Random Effect Model (REM)

Metode *random effect* adalah pendekatan untuk menganalisis data panel yang mengakomodasi kemungkinan adanya korelasi antar variabel gangguan, baik antar waktu maupun antar individu. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik individu dan waktu diwakili dalam komponen *error*. Persamaan regresi untuk model *random effect* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dalam hal ini, β_{0i} tidak lagi tetap (non stokastik) akan tetapi random sehingga sebagai berikut:

$$\beta_{0i} = \bar{\beta}_0 + \mu_i$$

Keterangan:

$\bar{\beta}_0$: Merupakan parameter tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi.

μ_i : Merupakan variabel gangguan bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

3.3.1.4. Tahapan Analisis Data

Dalam menguji data panel, diperlukan tiga teknik estimasi regresi data panel sebagai berikut:

a. Uji *Chow/Uji F*

Uji *chow* atau sering disebut juga sebagai uji F, merupakan metode pengujian statistik untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Common Effect Model (CEM)* dalam analisis regresi data panel. Pengujian ini dikembangkan oleh Gujarati dkk, (2009) untuk mengevaluasi apakah pendekatan *Fixed Effect* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect*.

H_0 : *Common Effect* lebih tepat

H_1 : *Fixed Effect* lebih tepat

Asumsi yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_{U/q}}{SSR_R / (n - k)}$$

Keterangan:

$SSR_R - SSR_{U/q}$: *Sum of squared residuals metode effect dan teknik fixed effect*.

q : Jumlah restriksi metode *common effect*

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter estimasi metode *fixed effect*

b. Uji *Hausmant*

Menurut Gujarati dkk, (2009) Uji *Hausman* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dalam analisis data panel. Pengujian

ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen dalam model.

H_0 : *Fixed Effect* lebih tepat

H_1 : *Random Effect* lebih tepat

Uji *hausmant* akan mengikuti kriteria distribusi chi-squares dimana:

$$\mathbf{m} = \hat{\mathbf{q}} \mathbf{var}(\hat{\mathbf{q}})^{-1} \hat{\mathbf{q}}$$

Dimana

$$\hat{\mathbf{q}} = [\hat{\boldsymbol{\beta}}_{OLS} - \hat{\boldsymbol{\beta}}_{GLS}] \text{ dan } \mathbf{var}(\hat{\mathbf{q}}) = \mathbf{var}(\hat{\boldsymbol{\beta}}_{OLS}) - \mathbf{var}(\hat{\boldsymbol{\beta}}_{GLS})$$

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Baltagi, (2005) Mengatakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam analisis data panel. Uji ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen dalam model. Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Lagrange Multiplier* ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat

H_1 : *Random Effect Model* (REM) lebih tepat

Nilai statistik uji LM sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan:

n : Jumlah individu

T : Jumlah periode waktu

$\hat{e}$: Residual metode OLS

3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi Koefisien determinasi merupakan uji statistik untuk mengukur sejauh mana model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Gujarati dkk, (2009) menyatakan bahwa jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini mengindikasikan hubungan yang semakin kuat antara variabel independen dan variabel dependen dalam model tersebut.

3.5. Uji Statistik

3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018) uji statistik t bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji ini memungkinkan peneliti untuk menilai kontribusi spesifik setiap variabel bebas dalam model regresi. Dalam pelaksanaan uji t, beberapa kriteria penting digunakan untuk interpretasi hasil:

1. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau signifikansi $< 0,05$, maka variabel independent dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$, maka variabel independent dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan.

3.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) uji simultan bertujuan mengevaluasi pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95%. Metodenya melibatkan

perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung melebihi F-tabel pada tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian menggunakan data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dari Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2017-2023. Proses regresi dilaksanakan menggunakan *software Eviews*, dengan menerapkan tiga model efek yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini melibatkan observasi terhadap 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan selama rentang waktu 7 tahun, dari tahun 2017 hingga 2023. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai Maximum	Nilai Minimum
JPM	32,74792	18,29730	81,33000	7,62000
IPM	70,54036	4,086210	83,52000	62,67000
JP	375563,9	278336,1	1521091	132308,0
PDRB	13982,08	23364,89	140197,9	3147,390
TPT	4,363155	2,468635	15,92000	0,580000

Dari tabel 4.1, menjelaskan hasil dari perhitungan yang berasal dari data pada tahun 2017-2023. Didapatkan hasil perhitungan diantaranya Nilai *Mean* dan Standar Deviasi pada variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar 32.74792 Jiwa dan 18.29730 Jiwa sedangkan nilai tertinggi sebesar 81,33 Kabupaten bone pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 7.62 Kabupaten Pare-Pare pada tahun 2019. Nilai *Mean* dan Standar Deviasi variabel IPM sebesar 70,54036 dan 4,086210 nilai tertinggi 83.52 di Kabupaten Makassar pada tahun

2023 dan nilai terendah sebesar 62,67 di Kabupaten Jenepono pada tahun 2017. Nilai *Mean* dan Standar Deviasi pada variabel Jumlah Penduduk sebesar 375.563,9 jiwa dan 278.336,1 jiwa sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.521.091 jiwa di Kabupaten Makassar tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 132.308 jiwa di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017. Nilai *Mean* dan Standar Deviasi variabel PDRB sebesar 13.982,08 milyar rupiah dan 23.364,89 milyar rupiah dengan nilai tertinggi sebesar 14.0197,9 milyar rupiah di Kabupaten Makassar pada tahun 2023 dan nilai terendah 3147.390 milyar rupiah di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017. Nilai *Mean* dan Standar Deviasi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,36 persen dan 2,46 persen dengan nilai tertinggi sebesar 15,92 persen di Kabupaten Makassar pada tahun 2020 dan Nilai terendah dengan nilai sebesar 0,58 persen persen di Kabupaten Enrekang pada tahun 2022.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model umum digunakan, yaitu *Common Effect*, model *Fixed effect*, dan model *Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling sesuai dalam menggambarkan relasi antara variabel independen dan variabel dependen, dilakukan serangkaian pengujian terhadap ketiga model tersebut. Dua uji utama diaplikasikan dalam proses seleksi model. Pertama, perbandingan antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect* dilakukan melalui Uji Chow. Kedua, perbandingan antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dilakukan melalui Uji *Hausman*.

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik antara common effect dan fixed effect. Dalam pengujian ini kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect karena lebih baik dibandingkan dengan common effect.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	268.329014	(23,140)	0.0000
Cross-section Chi Square	639.827478	23	0.0000

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow, didapatkan nilai F-statistik $268,3 > F\text{-tabel } 1,60$ artinya menolak H_0 sehingga model *Fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *common effect*.

4.2.2. Uji Hausmant

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik antara model fixed effect dan model random effect. Dalam pengujian ini kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect karena lebih baik dibandingkan dengan random effect.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Square d.f	Prob
Cross-section random	35.247282	4	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji hausman, didapatkan nilai Random Chi-Sq statistik $35,24 > \text{Chi-Sq tabel } 9,49$ artinya menolak H_0 sehingga model Fixed. Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Random Effect.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis data menggunakan regresi data panel, terdapat beberapa metode estimasi model digunakan, seperti *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*. Dari ketiga

model tersebut akan dipilih satu model yang di anggap paling tepat untuk menganalisis data yang di proses.

4.3.1. Model Fixed Effect

Tabel 4.4 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variabel	coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	70.58023	9.107960	7.749290	0.0000
IPM	-0.572313	0.158972	-3.600084	0.0004
JP	-7.76E-06	9.24E-06	-0.839627	0.4025
PDRB	0.000354	4.99E-05	7.096979	0.0000
TPT	0.115356	0.128903	0.894903	0.3724
R-square	0.995565			
F-statistic	1163.865			
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien ini berfungsi sebagai pengukur kemampuan besarnya model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.4 Menjelaskan hasil dari koefisien determinasi, didapatkan hasil yaitu mengacu kepada hasil regresi menggunakan model Fixed effect, dengan didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,995565, yang artinya 99.55% dapat dijelaskan oleh variabel Independen (IPM, JP, PDRB, dan TPT) terhadap variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin). Sementara 0.45% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan tingkat signifikansi dalam konteks analisis data panel. Metode ini melibatkan komparasi antara nilai probabilitas dan nilai alpha yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel dianggap memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang ditetapkan.

4.5.1 UJI F

Uji simultan atau sering disebut dengan uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel independen yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan membandingkan nilai prob terhadap nilai alpha yaitu 0,05. Hipotesis dari uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

(seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

(seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Berdasarkan hasil dari pengujian simultan yang telah diperoleh dari tabel 4.4, maka didapatkan nilai prob-F statistic $< \alpha$ yaitu $0.0000 < 0,05\%$ artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM, Jumlah Penduduk, PDRB, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sulawesi Selatan tahun 2017-2023, artinya model layak. Dari hasil estimasi model fixed effect menunjukkan nilai F-statistik $1163,9 > F\text{-tabel } 2,83$ artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dari IPM, Jumlah Penduduk, PDRB, dan TPT berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023, artinya model layak.

4.5.2 UJI T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hasil uji t pada model Fixed Effect sebagai acuan, dengan melihat hasil nilai prob pada variabel Independen (IPM dan PDRB) bahwa nilai prob $< \alpha$ 5%. Artinya pada hasil uji tersebut didapatkankesimpulan bahwa variabel independent (IPM dan PDRB) berpengaruh terhadap variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin) dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil diatas, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) memiliki nilai t-statistik $-3.60 < 1,65$ t-tabel artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari IPM terhadap Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Hasil regresi juga menjelaskan bahwa nilai koefisien dari IPM sebesar $-0,57$ artinya Ketika IPM turun 1 satuan maka Jumlah Penduduk Miskin akan turun sebesar $0,57$ satuan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023.

2. Pengujian Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil diatas, *JP* (Jumlah Penduduk) memiliki nilai t-statistik $-0,83 < 1,65$ t-tabel artinya gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh dari Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023.

3. Pengujian PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil diatas, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) memiliki nilai t-statistik $7,09 > 1,65$ t-tabel artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh dari PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Hasil regresi juga menjelaskan bahwa nilai koefisien PDRB sebesar $0,000354$ artinya Ketika PDRB naik 1 satuan maka Jumlah Penduduk Miskin akan naik sebesar 0.000354 persen. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023.

4. Pengujian terhadap koefisien TPT

Berdasarkan hasil diatas, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) memiliki nilai t-statistik $0.89 < 1.65$ t-tabel artinya gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh dari 'TPT' terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023.

4.6 Pembahasan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh cholili, hardjo (2014) IPM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. kemiskinan saat IPM meningkat merupakan indikasi bahwa peningkatan IPM akan berakibat pada meningkatnya produktifitas kerja penduduk yang akan menyebabkan Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Sejalan dengan Hilmi, dkk (2022) dalam jangka Panjang jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. ada beberapa hal yang menjadikan jumlah penduduk menjadi penghambat Pembangunan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kenaikan Jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan memperendah biaya produksi.

Hasil penelitian telah membuktikan adanya pengaruh positif PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Leonita, dkk (2019), yang menemukan hubungan searah antara PDRB dan tingkat kemiskinan, di mana peningkatan laju PDRB justru meningkatkan kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan produksi barang dan jasa di kabupaten-kabupaten belum mampu menekan angka kemiskinan secara efektif. Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di berbagai sektor di setiap kabupaten belum mencerminkan bahwa seluruh penduduk telah memiliki penghasilan. Ada kemungkinan terdapat sektor yang produktif namun dengan tenaga kerja terbatas, atau sektor dengan produktivitas

tinggi dan banyak tenaga kerja tetapi penghasilan yang terbatas. Berdasarkan data laju PDRB, terlihat fenomena di mana beberapa kabupaten mengalami peningkatan laju PDRB setiap tahunnya, namun tingkat kemiskinan di provinsi tersebut tetap atau bahkan meningkat. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB tidak selalu berbanding lurus dengan pengurangan kemiskinan di daerah tersebut.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan dalam periode 2017-2023. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Leonita, dkk (2019), yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak memiliki hubungan searah. Ada kecenderungan bahwa kabupaten dengan tingkat pengangguran tinggi justru memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa Kabupaten yang menunjukkan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang searah, baik keduanya sama-sama tinggi atau sebaliknya. Pola hubungan ini dapat dijelaskan melalui dinamika keseharian masyarakat. Dalam satu keluarga, mungkin terdapat anggota yang menganggur, namun penghasilan anggota keluarga lainnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup penganggur tersebut. Di sisi lain, ada juga masyarakat yang memiliki pekerjaan tetapi berpenghasilan minim, sehingga akhirnya tergolong sebagai penduduk miskin karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan layak.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Ini mengindikasikan bahwa perubahan jumlah penduduk tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi ini.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB tidak serta merta mengurangi jumlah penduduk miskin, bahkan cenderung meningkatkannya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran tidak memiliki dampak langsung terhadap jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut.

5.2 Implikasi

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terbukti dapat mempengaruhi secara negatif pada Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan, layanan kesehatan, dan taraf hidup masyarakat mampu memberikan kontribusi penting dalam mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah hendaknya memprioritaskan dan memperkuat inisiatif-inisiatif yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Langkah ini mencakup upaya peningkatan kualitas pendidikan, perbaikan akses terhadap layanan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat secara efektif mengatasi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbukti dapat mempengaruhi secara positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2023. Hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan PDRB yang tidak merata. Meskipun PDRB meningkat, manfaatnya mungkin dinikmati oleh Sebagian kecil Masyarakat, sehingga tidak berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan secara luas. Maka dari itu kedepannya, diharapkan pemerintah dapat terus mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi sebagai strategi pengentasan kemiskinan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memaksimalkan potensi dan sumber daya daerah, serta mengarahkan pembangunan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan fokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta dampak positif dalam mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, W., Rayyan, I., & Nurfadilah, K. (2019). Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015. *MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 6(2), 30–44.
- Anggraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramadhan, N., Putra, M. I. N., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. . . *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672–676.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5).
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis Of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2023). Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358–368.
- Ferayanti, F., Seftarita, C., Fitriyani, F., & Varlitya, C. R. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 9(1), 12–30.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (H. Irwin, Ed.; 5th ed.).
- Irfan, M., Samsir, A., Jamil, M., Syafri, M., & Astuty, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Urnal Ekonomi Dinamis*, 6(2).
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Juardi, J., Ahmad, M. A. A., & Iwang, B. (2023). Analisis Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(1), 14–24.
- Kuncoro, M. (1997). Ekonomi Islam konsep dan metodologi. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 12(1).
- Marumu, M. N. H. D., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Urnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 19–26.

- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229.
- Mayasari, S. N., & Nugraha, J. (2023). Implementasi K-Means Cluster Analysis untuk Mengelompokkan Kabupaten/Kota Berdasarkan Data Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. *Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 317–329.
- nur Sari, L., & Nuraini, I. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 309–323.
- Padambo, M. R., Kawung, G. M., & Ronpas, W. F. (2021). Analisis Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Pongsirante, K., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 23(7), 73–84.
- Pratiwitisari, I. W., Indarti, D., & Wijayanto, B. (2022). Analisis Hubungan PDRB Dan Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(2), 71–85.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113–113.
- Sabar, W., & Iwang, B. (2023). Menilai Dinamika Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2023. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 4(2), 93–108.
- subandi. (2016). *ekonomi pembangunan*. alfabeta.
- Subekan, A. (2016). Analisis determinan kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 2, 1–25.
- Tarumingkeng, W. A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2021). Pengaruh belanja modal dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 82–95.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic Development* (11th ed.). addison wesley.

- Triono, T. A., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia: Studi literatur laporan data kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59–67.
- Widodo, A., Waridin, W., & Kodoatie, J. M. (2011). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25–42.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

KAB/KOTA	TAHUN	JPM	IPM	JP	PDRB	TPT
Kepulauan Selayar	2017	17.61	65.39	132308	3147.39	2.34
Kepulauan Selayar	2018	17.59	66.04	133315	3422.67	1.88
Kepulauan Selayar	2019	17.36	66.91	134286	3685.67	1.1
Kepulauan Selayar	2020	17.04	67.38	137071	3620.2	2.44
Kepulauan Selayar	2021	16.93	67.76	138160	3765.56	2.81
Kepulauan Selayar	2022	16.74	68.35	139660	3903.8	1.49
Kepulauan Selayar	2023	16.89	69.2	141180	4047.38	1.98
Bulukumba	2017	33.1	67.08	414791	7730.91	3.73
Bulukumba	2018	31.25	67.7	416773	8121.33	3.62
Bulukumba	2019	30.49	68.28	418627	8567.46	3.06
Bulukumba	2020	30	68.99	437607	8604.2	3.42
Bulukumba	2021	31.31	69.62	441200	9013.58	3.14
Bulukumba	2022	31.29	70.34	445820	9357.11	1.26
Bulukumba	2023	30.65	71.21	450330	9741.4	1.31
bantaeng	2017	17.91	67.27	185520	4694.16	5.23
bantaeng	2018	17.2	67.76	186525	5075.84	3.69
bantaeng	2019	16.91	68.3	187472	5621.52	3.65
bantaeng	2020	16.84	68.73	196716	5650.54	4.27

bantaeng	2021	17.78	68.99	198500	6151.45	4.07
bantaeng	2022	17.22	69.69	200840	7102.04	2.72
bantaeng	2023	17.49	70.57	203140	7496.65	3.71
Jenepono	2017	55.34	62.67	359920	5963.56	3.31
Jenepono	2018	55.95	63.33	361892	6338.74	2.81
Jenepono	2019	54.05	64	363755	6685.62	1.99
Jenepono	2020	53.24	64.26	401610	6696.42	2.31
Jenepono	2021	52.35	64.56	405240	7058.35	2.38
Jenepono	2022	50.59	65.13	409890	7327.53	2.21
Jenepono	2023	48.32	65.9	414480	7466.55	2.13
Takalar	2017	26.99	65.48	291110	5803.94	4.93
Takalar	2018	26.57	66.07	293136	6190.67	3.88
Takalar	2019	25.93	66.94	295078	6616.25	3.78
Takalar	2020	25.38	67.31	300853	6575.76	4.16
Takalar	2021	24.6	67.72	304170	6908.05	3.93
Takalar	2022	24.75	68.31	308530	7228.4	2.63
Takalar	2023	25.01	68.9	312810	7507.06	3.58
Gowa	2017	62.77	68.33	742342	11971.36	6.14
Gowa	2018	59.34	68.87	751981	12825.81	4.8
Gowa	2019	57.99	69.66	761491	13783.11	4.35
Gowa	2020	57.68	70.14	765836	14025.76	6.44
Gowa	2021	58.66	70.29	775240	15043.7	4.3
Gowa	2022	57.96	70.99	788160	15734.85	3.26
Gowa	2023	59.1	71.57	801110	16650.36	3.43
Sinjai	2017	22.25	65.8	240856	6218.64	4.53
Sinjai	2018	22.48	66.24	242127	6681.25	2.14
Sinjai	2019	22.27	67.05	243323	7090.28	2.17
Sinjai	2020	22.06	67.6	259478	7200.23	2.65

Sinjai	2021	21.69	67.75	261690	7576.83	2.61
Sinjai	2022	21.67	68.33	264620	7945.62	1.8
Sinjai	2023	21.14	68.92	267540	8399.43	1.69
Maros	2017	38.5	68.42	345626	12768.32	6.85
Maros	2018	35.97	68.94	348682	13558.74	6.19
Maros	2019	34.85	69.5	351649	13726.28	4.42
Maros	2020	34.62	69.86	391774	12233.66	6.28
Maros	2021	34.11	70.41	396290	12400.62	6.3
Maros	2022	33.9	71	402150	13532.96	5.04
Maros	2023	34.96	71.63	407920	14210.16	3.64
Pangkajene	2017	53.38	67.25	329272	15433.5	7.05
Pangkajene	2018	50.12	67.71	331979	16168.91	6.91
Pangkajene	2019	47.07	68.29	334597	17205.17	4.99
Pangkajene	2020	47.12	68.72	345775	16915.23	5.18
Pangkajene	2021	48.4	69.21	348510	17500.61	5.86
Pangkajene	2022	47.53	69.79	352060	18363.59	5.23
Pangkajene	2023	46.06	70.59	355610	19236.71	5.05
Barru	2017	16.76	69.56	172694	4169.98	5.6
Barru	2018	15.68	70.05	173357	4466.54	5.38
Barru	2019	14.92	70.6	173965	4797.43	5.39
Barru	2020	14.44	71	184452	4839.12	6.39
Barru	2021	15.18	71.13	185380	5069.99	6.74
Barru	2022	14.73	71.53	186680	5329.31	5.32
Barru	2023	14.88	72.36	187950	5516.25	5.89
Bone	2017	77.13	64.16	748711	18970.53	4.55
Bone	2018	79.57	65.04	751323	20660.07	2.82
Bone	2019	76.25	65.67	753694	22108.04	3.01
Bone	2020	81.33	66.06	801775	22053.74	3.2

Bone	2021	79.64	66.4	808940	23273.87	4.15
Bone	2022	80.34	67.01	816010	24491.73	2.27
Bone	2023	80.12	67.81	823080	25416.03	2.88
Soppeng	2017	18.76	66.67	227545	6007.46	2.71
Soppeng	2018	17	67.6	228153	6494.39	2.66
Soppeng	2019	16.45	68.26	228686	6993.53	3.24
Soppeng	2020	17.23	68.67	235167	7146.65	4.42
Soppeng	2021	17.27	68.99	235960	7585.98	3.92
Soppeng	2022	17.21	69.7	237120	8054.42	3.4
Soppeng	2023	17.21	70.58	238240	8322.53	4.34
Wajo	2017	29.19	68.18	398081	12225.77	3.06
Wajo	2018	29.73	68.57	400262	12357.35	3.79
Wajo	2019	27.48	69.05	402323	12858.45	3
Wajo	2020	27.69	69.15	379079	12708.31	4.33
Wajo	2021	26.22	69.62	381200	13569.28	4.32
Wajo	2022	26.75	70.26	383930	13891.79	2.54
Wajo	2023	27.54	71.1	386540	14090.79	2.1
Sindereng Rappang	2017	15.72	69.84	294445	7688.83	3.17
Sindereng Rappang	2018	15.41	70.6	296684	8075.03	4.7
Sindereng Rappang	2019	14.44	71.05	298842	8450.69	4.35
Sindereng Rappang	2020	15.36	71.21	319990	8401.06	5.91
Sindereng Rappang	2021	15.25	71.54	322160	8866.07	4.93

Sindereng Rappang	2022	15.56	72.06	325060	9297.02	3.56
Sindereng Rappang	2023	15.75	72.71	327920	9601.72	3.29
Pinrang	2017	31.43	69.9	372028	11212.62	4.41
Pinrang	2018	32.94	70.62	374460	11987.44	3.04
Pinrang	2019	31.85	71.12	376784	12770.08	2.91
Pinrang	2020	33.56	71.26	403994	12826.45	4.19
Pinrang	2021	33.51	71.45	408550	13472.49	4.06
Pinrang	2022	33.64	71.97	413970	14082.65	2.79
Pinrang	2023	34.23	72.84	419340	14388.99	3.64
Enrekang	2017	26.71	71.44	203573	4166.4	1.87
Enrekang	2018	25.53	72.15	205254	4302.05	1.66
Enrekang	2019	25.4	72.66	206881	4535.55	2.15
Enrekang	2020	25.25	72.76	225172	4592.23	2.44
Enrekang	2021	26.13	72.91	227690	4884.37	2.34
Enrekang	2022	26.15	73.39	231120	5065.36	0.58
Enrekang	2023	26.97	73.89	234570	5183.42	1.53
Luwu	2017	49.8	69.02	357231	8567.87	4.78
Luwu	2018	47.91	69.6	360537	9155.58	3.89
Luwu	2019	46.18	70.39	363754	9728.97	4.38
Luwu	2020	46.04	70.51	365608	9855.91	4.94
Luwu	2021	46.26	70.85	369360	10449.75	4.8
Luwu	2022	46.5	71.36	374320	11044.67	3.85
Luwu	2023	47.67	72.16	379300	11668.14	3.7
Tana Toraja	2017	29.18	66.82	232740	3940.52	5.6
Tana Toraja	2018	29.65	67.66	234529	4251.26	3.07
Tana Toraja	2019	28.87	68.25	236255	4558.14	2.55

Tana Toraja	2020	28.41	68.75	280794	4545.29	2.6
Tana Toraja	2021	29.33	69.49	283440	4780.98	3.09
Tana Toraja	2022	29.31	69.88	286450	5025.78	2.32
Tana Toraja	2023	30.23	70.73	289450	5209.56	3.37
Luwu Utara	2017	44.04	68.35	308142	7081.17	3.31
Luwu Utara	2018	42.43	68.79	310744	7675.2	3.87
Luwu Utara	2019	42.48	69.46	313264	8221.2	2.76
Luwu Utara	2020	42.2	69.57	322919	8172.74	3.01
Luwu Utara	2021	43.15	70.02	325990	8491.5	3.91
Luwu Utara	2022	42.29	70.51	329890	8876.97	2.81
Luwu Utara	2023	40.79	71.34	333780	9331.06	2.63
Luwu Timur	2017	21.94	71.46	285011	15318.72	2.58
Luwu Timur	2018	21.15	72.16	289661	15837.8	2.18
Luwu Timur	2019	20.83	72.8	294288	16022.95	3.81
Luwu Timur	2020	20.82	73.22	296741	16256.9	4.46
Luwu Timur	2021	20.99	73.34	300030	16030.5	4.96
Luwu Timur	2022	20.89	73.92	304300	16349.21	4.48
Luwu Timur	2023	21.57	74.35	308530	17928.43	5.42
Toraja Utara	2017	32.85	67.9	229709	4421.68	4.24
Toraja Utara	2018	30.68	68.49	231686	4778.53	2.88
Toraja Utara	2019	28.64	69.23	233603	5140.01	2.86
Toraja Utara	2020	27.88	69.33	261086	5148.55	3.17
Toraja Utara	2021	28.39	69.75	264440	5357.13	2.61
Toraja Utara	2022	27.79	70.36	268880	5639.38	1.99
Toraja Utara	2023	29.14	71.23	273340	5861.32	2.6
Makassar	2017	68.19	81.13	1485941	103826.2	10.59
Makassar	2018	66.22	81.73	1503664	112568.4	12.19
Makassar	2019	65.12	82.25	1521091	122465.8	9.83

Makassar	2020	69.98	82.25	1423877	120905.8	15.92
Makassar	2021	74.69	82.66	1434440	126312.8	13.18
Makassar	2022	71.83	83.12	1444880	133132.6	11.82
Makassar	2023	80.32	83.52	1454960	140197.9	10.6
Pare Pare	2017	8.07	76.68	141670	4394.32	6.47
Pare Pare	2018	8.01	77.19	143075	4639.4	6.81
Pare Pare	2019	7.62	77.62	144446	4947.79	6.17
Pare Pare	2020	7.96	77.86	151454	4944.03	7.14
Pare Pare	2021	7.93	78.21	153380	5162.1	6.72
Pare Pare	2022	8.01	78.54	155910	5468.43	5.6
Pare Pare	2023	7.98	79.03	158430	5680.82	5.86
Palopo	2017	15.44	76.71	175106	4745.9	10.96
Palopo	2018	14.27	77.3	178253	5102.99	11.6
Palopo	2019	14.37	77.98	181395	5447.36	9.67
Palopo	2020	14.71	78.06	184681	5472.08	10.37
Palopo	2021	15.21	78.38	186900	5768.28	8.83
Palopo	2022	14.78	78.91	189840	6104.74	8.2
Palopo	2023	14.85	79.45	192760	6369.71	7.81

Lampiran II Analisis Deskriptif

	JPM	IPM	JP	PDRB	TPT
Mean	32.74792	70.54036	375563.9	13982.08	4.363155
Median	28.13500	69.72500	306221.0	7838.265	3.785000
Maximum	81.33000	83.52000	1521091.	140197.9	15.92000
Minimum	7.620000	62.67000	132308.0	3147.390	0.580000
Std. Dev.	18.29730	4.086210	278336.1	23364.89	2.468635
Skewness	1.012421	1.224337	2.684283	4.356095	1.829866
Kurtosis	3.277022	4.541296	10.48795	21.10010	7.142093
Jarque-Bera	29.23708	58.60121	594.2365	2824.611	213.8541
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5501.650	11850.78	63094742	2348990.	733.0100
Sum Sq. Dev.	55910.14	2788.418	1.29E+13	9.12E+10	1017.725
Observations	168	168	168	168	168

Lampiran III Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	268.329014	(23,140)	0.0000
Cross-section Chi-square	639.827478	23	0.0000

Lampiran IV Hasil Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.247282	4	0.0000

Lampiran V Hasil Uji Fix Effect

Dependent Variable: JPM
Method: Panel Least Squares
Date: 10/14/24 Time: 18:39
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.58023	9.107960	7.749290	0.0000
IPM	-0.572313	0.158972	-3.600084	0.0004
JP	-7.76E-06	9.24E-06	-0.839627	0.4025
PDRB	0.000354	4.99E-05	7.096979	0.0000
TPT	0.115356	0.128903	0.894903	0.3724

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995565	Mean dependent var	32.74792
Adjusted R-squared	0.994709	S.D. dependent var	18.29730
S.E. of regression	1.330904	Akaike info criterion	3.560606
Sum squared resid	247.9829	Schwarz criterion	4.081267
Log likelihood	-271.0909	Hannan-Quinn criter.	3.771916
F-statistic	1163.865	Durbin-Watson stat	1.440815
Prob(F-statistic)	0.000000		